

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang fundamental dan strategis dalam perkembangan sebuah bangsa. Sebagai salah satu tujuan negara, pemerintah bersama dengan lembaga pendidikan telah menempuh berbagai upaya dalam pencapaian mutu pendidikan. Salah satu cita-cita Negara Republik Indonesia yang menjadi program dari pemerintah dan Lembaga Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mutu pendidikan merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan pengembangan bidang pendidikan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan termasuk dalam pencapaian mutu *input*, *proses*, dan *output*. Berkembangnya suatu mutu pendidikan dalam aspek *input*, *proses*, dan *output*, mutu menjadi persoalan yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan agar membuahkan hasil output yang baik. Input pendidikan di suatu sekolah bisa dikatakan bermutu apabila suatu sekolah tersebut sudah siap untuk berproses. Pada proses pendidikan suatu sekolah dapat dikatakan bermutu apabila menjadikan suatu kondisi pendidikan yang inovatif, kreatif, aktif, efektif dan menggembirakan. Kemudian output pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila sudah menciptakan hasil dari perstasi belajar peserta didik yang berkualitas baik akademik maupun non akademik. (Reza, Mandandi.com : 2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu persoalan yang menjadi pilar pembangunan Pendidikan di Indonesia adalah pencapaian mutu Pendidikan, hal ini dikarenakan Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Dalam upaya mewujudkan pencapaian mutu Pendidikan secara berkelanjutan, pemerintah menetapkan kriteria minimal yang menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pendidikan pada semua tentang Pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas pasal 1 Nomor 17 dan pasal 3 PP Nomor 19 tahun 2005 dengan dibuatnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas Pendidikan (Siswopranoto, 2022).

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memaparkan bahwa Perencanaan dan Evaluasi, Kurikulum, Pembelajaran, Ketenagaan, Fasilitas, Keuangan, Kepeserta didikan, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, dan Iklim Sekolah menjadi sentralisasi fungsi Pendidikan.

Perencanaan dan evaluasi, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sekolah memiliki kewenangan dalam melakukan suatu perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan (*school – based plan*). Kemudian terdapat kurikulum, pemerintah pusat telah membuat kurikulum yang memiliki standar berlakunya secara nasional. Dalam mengimplementasikannya, daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus, tetapi masih dalam koridor kurikulum yang berlaku secara nasional. Tidak hanya itu, daerah dan sekolah juga diberi kebebasan untuk membangun silabus mata pelajaran keterampilan pilihan, yang merupakan unggulan daerah (muatan lokal).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun beberapa aspek manajerial dalam pelaksanaan program-program sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran, kegiatan utama di sekolah adalah pembelajaran yang dimana pelaksanaan sekolah diberi kebebasan dalam memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pembelajaran.
2. Ketenagaan, dalam pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutment, pengembangan, hadiah (*reward*) dan sangsi (*punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kependidikan (guru dan nonguru) yang dapat dilakukan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan kemampuan.
3. Fasilitas, dalam paradigma manajemen pendidikan. Mengelola fasilitas yang mencakup pengadaan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah. Kewenangan tersebut dilakukan karena sekolah yang mengetahui secara pasti tentang fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah. Terutama fasilitas pembelajaran untuk memberikan kemudahan belajar pada peserta didik.
4. Keuangan, pengelolaan keuangan disekolah, terutama pengalokasian dan penggunaan uang yang sudah dilakukan oleh sekolah dibawah pimpinan dan koordinasi kepala sekolah. Sekolah juga perlu diberi kebebasan untuk mencari dana melalui berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan hasil (*income generating activities*), agar perkembangan sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah.
5. Kepersertadidikan (Peserta Didik), mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbing, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memasuki dunia kerja pengurus alumni sudah didesentralisasikan dalam paradigma baru manajemen pendidikan pengelolaan dan pengembangan peserta didik perlu diintensifkan dengan menjalin kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan dunia kerja.

6. Hubungan sekolah dengan masyarakat, dalam menjalankan suatu pendidikan dan pembelajaran, masyarakat merupakan patner sekolah dalam melaksanakan visi misi, karena sekolah pun merupakan bagian integral dari masyarakat. Kekompakan kerja sama diantara keduanya sangat sangat penting untuk meningkatkan kepedulian, keterlibatan, kepemilikan, dan dukungan operasional, baik moral maupun finansial.
7. Iklim sekolah, yang mendukung akademik baik fisik maupun nonfisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Sekolah harus menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan merangsang nafsu belajar peserta didik.

Proses pengembangan sekolah terpusat pada keterampilan manajerial serta kepemimpinan pengelola kependidikan yaitu kepala sekolah. Tanggung jawab pemimpin lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya material (sarana dan prasarana) pendidikan. Oleh karena itu peran terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh pengelola pendidikan.

Keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1996). Pendapat selanjutnya dari, Ndraha (1989) menjelaskan pengertian keterampilan sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Tipe keterampilan untuk menunjukkan kinerja menjadi dasar keterampilan. Pada umumnya, keterampilan dapat berupa perencanaan, pengorganisiran,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemimpinan, dan *monitoring* yang menjadi tiga kategori penting, terutama jika kepala sekolah mempresentasikan fungsinya dan aturan yang memadai seperti :

1. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk menentukan strategi, perencanaan, merumuskan kebijakan, serta membuat keputusan yang tepat dalam organisasi (sekolah).
2. Keterampilan hubungan manusia kepala sekolah. Keterampilan hubungan antar manusia (*human skills*) merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja sama, memberi motivasi kepada anggota organisasi, serta memahami aspirasi anggota untuk memperoleh partisipasi optimal guna mencapai tujuan.
3. Keterampilan teknis kepala sekolah. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer yang berkaitan dengan prosedur, metode, menggunakan alat-alat, teknik-teknik dan proses yang diperlukan untuk melaksanakan tugas khusus serta mampu mengajarkan kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Menurut Fred Luthans (1995) dalam akhmad sudrajat, terdapat lima jenis keterampilan manajer yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah organisasi, yaitu:

1. *Cultural Flexibility*

Merupakan keterampilan terhadap kesadaran atas kepekaan budaya, dimana dalam sebuah organisasi akan terdapat nilai keberagaman budaya yang harus disadari oleh seorang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah dituntut untuk menghargai keberagaman kultur, karena besar kemungkinan adanya keberagaman kultur warga sekolah yang beragam baik tenaga pendidik, karyawan, maupun siswa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Communication Skills*

Merupakan kemampuan dalam berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal. Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan yang penting bagi kepala sekolah, karena Sebagian besar pekerjaan dan tugas kepala sekolah selalu melibatkan hubungan antar manusia yang membutuhkan komunikasi. Dengan komunikasi yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kemajuan organisasi secara keseluruhan.

3. *Human Resources Development Skills*

Merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang manajer yang berkaitan dengan pengembangan iklim pembelajaran, pengembangan informasi, desain program pelatihan, pengalaman kerja, penilain kinerja, penyediaan konseling karier, menciptakan perubahan organisasi dan penyesuaian bahan-bahan pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah untuk memastikan sumber daya manusia dapat diberdayakan dan memberi kontribusi terhadap tujuan pendidikan di sekolah.

4. *Creativity*

Merupakan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas pribadi maupun keterampilan dalam menyediakan iklim kreatif bagi orang lain didalam organisasi. Kepala sekolah dalam hal ini mendorong warga sekolah dalam mengembangkan berbagai kreativitas untuk mengerjakan tugasnya.

5. *Self Management of Learning*

Merupakan keterampilan manajer dalam memenuhi kebutuhan pribadi untuk belajar secara berkelanjutan dalam mendapatkan berbagai keterampilan baru, karena kepala sekolah senantiasa dituntut dalam memperbaharui keterampilan yang dimiliki.

Komitmen, kesadaran, dan kemauan merupakan hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan hal tersebut,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibutuhkan upaya konkrit untuk meningkatkan dan membenahi sumberdaya manusia. Langkah strategis yang dapat menjadi persiapan pembangunan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara pembenahan sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa....” (UU Sisdiknas, 2004 : 5).

Implementasi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dibagi ke dalam sejumlah peraturan yang menjadi pedoman dan arahan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantaranya adalah PP No.19 Tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan) sebagaimana diubah dalam PP No. 32 Tahun 2013 tentang SNP. PP tersebut mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, yaitu:

1. Standar isi. merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Standar proses. Dalam standar proses, sangat menekankan prinsip pembelajaran. Hal tersebut tertuang dalam langkah-langkah pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penyusunan silabus.
3. Standar kompetensi lulusan. Merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Merupakan kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).
5. Standar sarana dan prasarana. Merupakan kriteria fasilitas berupa kelas, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, lab, *workshop* tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sarana belajar lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran.
6. Standar Pengelolaan. Kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan hingga tingkat nasional memiliki kriteria terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kriteria ini bertujuan agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pendidikan.
7. Standar pembiayaan. Merupakan kriteria terkait komponen dan jumlah biaya operasional satuan pendidikan selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik memiliki kriteria instrumen, mekanisme, dan prosedur hasil belajar. (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). (Faridah Alawiyah, jurnal.dpr.go.id)

Seiring dengan perkembangan zaman, standar nasional pendidikan terus dikembangkan dan disesuaikan. Indonesia memiliki keragaman yang menjadi keunikan, diantaranya adalah segi geografis, ketersediaan sarana dan prasarana, potensi sumber daya, sosiokultural, dan keragaman lainnya. Dari keragaman tersebut, terlahir tingkatan tantangan dan kebutuhan dalam pengembangan antar daerah untuk pencapaian mutu dan mencerdaskan masyarakat. Tiap daerah perlu pembangunan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik sosiokultural daerah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perubahan kurikulum yang digunakan oleh sekolah terpengaruh oleh karakteristik tersebut, hal ini dikarenakan kurikulum sebagai dasar dari penyelenggaraan pendidikan perlu dikembangkan secara kontekstual guna merespon kebutuhan. Indonesia dihadapkan pada tantangan internal, eksternal, serta penyempurnaan pola pikir yang juga menuntut penyesuaian kurikulum seperti menyongsong *Generasi Emas Indonesia Tahun 2045*, sekaligus mewujudkan pembangunan peradaban dunia lewat kontribusi Indonesia.

Fenomena yang terjadi di SMK Gunung Jati adalah tidak termotivasinya peserta didik dalam minat belajar. Meskipun standar nasional pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun hal ini tidak selalu menjamin motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi akan terhambat untuk merespon dengan baik terhadap metode pengajaran yang digunakan atau bahkan memilih untuk tidak memperhatikan pendidikan mereka. Hal ini dapat berpengaruh pada, penurunan akademik karena tidak fokus dan memperhatikan materi pelajaran dengan serius, kehilangan kreativitas karena tidak kemampuannya untuk berpikir secara kreatif dan solutif dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi, rasa putus asa atau frustrasi dengan diri sendiri serta kehilangan keyakinan diri dan semangat untuk mencoba hal baru, kemudian tidak ada kemauan dalam mengembangkan diri untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan keterampilan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TABEL 1.1
Research GAP

<p>Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>Anik Muflihah dan Arghob Khofa Haqiqi, 2019</p> <p>Peran kepala sekolah sudah selaras dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator serta mendapat dukungan dari guru, sarana prasarana yang juga mendukung.</p>	<p>Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 05 Samarinda</p> <p>Munika Maduratna, 2013</p> <p>Peran kepala sekolah belum berjalan, dikarenakan kepala sekolah kesulitan dalam memahami sifat dan karakter guru sehingga terjadinya kinerja guru menurun, tidak optimalnya pengembangan potensi guru, dan tidak terjalin komunikasi yang efektif. Serta sarana dan prasarana di sekolah yang belum mendukung dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran serta kinerja siswa dan guru. Seperti menurunnya kualitas pembelajaran, tidak optimalnya pengembangan keterampilan siswa, dan menurunnya motivasi belajar siswa.</p>
<p>Peran Penjamin Mutu Satuan Pendidikan Di Sekolah</p> <p>Setiyo 2021</p> <p>Dalam peningkatan mutu pendidikan dan penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Para guru dan sekolah adalah pihak-pihak yang berperan memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil mutu pendidikan peserta didik. Dengan sistem penjamin mutu pendidikan, para stakeholders merasa puas dengan adanya sistem penjamin mutu pendidikan yang disesuaikan pada standar pendidikan nasional.</p>	<p>Standar Pendidikan Yang Memberdayakan</p> <p>Anindito Aditomo 2021</p> <p>Dari Internatioal Journal Of Educational Development, menemukan bahwa selama periode 2000 sampai 2014. Kompetensi matematika peserta didik justru mengalami penurunan yang signifikan. Dikarenakan peserta didik naik kelas tanpa mengalami peningkatan kemampuan numerasi. Terjadi setelah penerapan penjamin berbasis standar nasional selama lebih dari 15 tahun. Hal ini tampak dari lemahnya korelasi antara pemenuhan standar nasional dan hasil belajar murid, sebuah strategi perubahan yang berhasil disatu sekolah mungkin tidak cocok untuk sekolah lain. Standarisasi juga dikatakan memiskinkan inisiatif guru dan kepala sekolah.</p>

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SMK Gunung Jati Jakarta menggunakan kurikulum 2013 di semua angkatan mulai dari kelas X, XI dan XII. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidik.
2. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dari berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan pengembangan pendidikan di tingkat internasional. (Permendibud No.58, 2014 : 1)
3. Penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:
 - a. Pola pembelajaran satu arah interaksi guru – peserta didik menjadi pelajaran interaktif interaktif guru – peserta didik – masyarakat – lingkungan alam, sumber media lainnya.
 - b. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jenjang peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan mana saja yang dapat dihubungi serat diperoleh melalui internet.
 - c. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains.
 - d. Pola belajar sendiri menjadi kelompok berbasis tim.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- e. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
 - f. Pola pembelajaran berbasis masal menjadi kebutuhan pelanggan siswa dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
 - g. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal monodisiplin menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak multidisiplin. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.
4. Penguatan tata kelola kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tatakelola sebagai berikut :
- a. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi teta kerja yang bersifat kolaboratif.
 - b. Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin kependidikan educarional leader.
 - c. Penguatan sarana dan prasarana unruk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
5. Karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut:
- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
 - b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman kerja agar peserta didik mampu menerapkan apa yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- e. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi organizing elements kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip alternatif, saling memperkuat reinforced dan memperkaya enriched antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan organisasi horizontal dan vertical.

Salah satu sekolah yang berbasis teknologi informasi yang berupaya dalam pencapaian mutu pendidikan adalah SMK Gunung Jati Jakarta. SMK Gunung Jati Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 620 memiliki potensi untuk menjadi sekolah yang bermutu, dibantu dengan dana yang didapatkan dari pemerintah dan menjadikan modal untuk operasional sekolah dan kesejahteraan peserta didik. SMK Gunung Jati Jakarta kemudian menyesuaikan potensi dan kondisinya dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan pengembangan KTSP adalah Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2 dan pasal 38 ayat 2 ditegaskan bahwa Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dengan prinsip diversifikasi yang bertujuan untuk:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Memberikan pedoman pengelolaan kurikulum tingkat sekolah sesuai dengan relevansi atau karakteristik satuan pendidikan, kekhasan daerah, dan potensi peserta didik.
2. Pengembangan KTSP diarahkan untuk mencapai mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan selalu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi potensi di SMK Gunung Jati Jakarta
3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi selain untuk mencapai tujuan di atas, juga dimaksudkan untuk lebih menitikberatkan pada pencapaian pendidikan karakter dan mempersiapkan generasi emas Indonesia yang mampu bersaing dalam proses globalisasi, yakni untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan pengembangan KTSP juga dimaksudkan agar peserta didik memiliki SKL yang mencakup tiga domain yaitu Sikap, Pengetahuan, dan keterampilan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Dimensi sikap dengan kualifikasi perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Dimensi pengetahuan dengan kualifikasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

3. Dimensi keterampilan dengan kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran di satuan pendidikan atau sekolah adalah keberadaan kepala sekolah (Anco, 2019) (Nurafni, Saguni, & Hasnah, 2022). Keberadaan kepala sekolah dapat mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik atau lebih buruk dari waktu ke waktu. Kepala sekolah diharapkan untuk membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi baik, menciptakan kapondisi yang memungkinkan lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif, pengaruh dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, pengaruh untuk meningkatkan kelompok dan budayanya (Ritonga, 2020).

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga yang bertugas untuk menerima dan memberi pelajaran (Rizkiani & Salahuddin, 2020).

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah dan secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Rizkiani & Salahuddin, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mulyasa H. E., Manajemen Berbasis Sekolah, 2002).

Kepala sekolah dalam menghadapi tantangan dinamika tersebut, tidak bisa bergerak sendiri. Sebagai komponen yang menjadi bagian dari kewenangan pemerintah daerah, dukungan dan komitmen pemerintah daerah termasuk dinas pendidikan di tingkat provinsi, kabupaten dan kota merupakan syarat penting. Persepsi dan paradigma kepala sekolah saat ini yang cenderung “sendirian”. Karena jabatan tersebut sering kali menimbulkan jarak komunikasi dengan orang lain, bahkan dalam lingkungan sekolah yang menganggap jabatan kepala sekolah merupakan jabatan yang sangat istimewa (Jabar, Khuzaimi, & Andriani, 2020).

Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurang ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota,

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnnya (Julaiha, 2019).

Seorang kepala sekolah dengan manajerialnya, dituntut untuk mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah berkenaan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kemampuan manajerial yang dimaksud yaitu perencanaan (planning), mengorganisasikan (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), dengan keempat kemampuan tersebut diharapkan setiap pemimpin mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi rekan kerjanya agar dapat mampu menunjukkan produktivitas kerja dengan baik (Yogaswara, 2010).

Kepala sekolah SMK Gunung Jati sebagai subyek penelitian melakukan beberapa penyesuain melalui peran manajerialnya untuk dapat memenuhi standar yang telah ditentukan pemerintah dalam pencapaian mutu pendidikan. Maka, peran manajerial kepala sekolah di sini dapat dikatakan sebagai variable independen penelitian dan mencapai standar mutu pendidikan sebagai variable dependennya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Bagaimana Kepala Sekolah SMK Gunung Jati Jakarta mampu mengatasi dan meminimalisir hambatan yang mempengaruhi mutu pendidikan ?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi dari mutu pendidikan di SMK Gunung Jati Jakarta tahun 2021-2022 ?
2. Bagaimanakah perkembangan aktivitas pembelajaran di SMK Gunung Jati Jakarta ?
3. Bagaimanakah cara kepala sekolah mencapai mutu di SMK Gunung Jati Jakarta?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan yang dimaksud adalah:

1. Objek penelitian adalah kepala sekolah SMK Gunung Jati Jakarta terkait topik penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan Di SMK Gunung Jati Jakarta
2. Penelitian ini menggunakan jurnal yang meneliti antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa output skripsi yang berada di perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dimuat adalah “Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan, dan seberapa besar pengaruh keterampilan kepala sekolah dalam aktivitas belajar mengajar?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengintegrasikan hasil penelitian dari beberapa skripsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie terkait topik Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan Di SMK Gunung Jati Jakarta dengan melakukan meta analisis dengan tujuan antara lain:

1. Menjelaskan bagaimana bentuk pencapaian kepala sekolah dalam mencapai mutu pembelajaran di SMK Gunung Jati Jakarta
2. Menjelaskan bagaimana aktivitas pembelajaran di SMK Gunung Jati Jakarta.
3. Menjelaskan pengaruh keterampilan kepala sekolah dalam aktivitas belajar mengajar di SMK Gunung Jati Jakarta .

G. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni sebagai berikut:

1. Teruntuk Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat kelulusan tingkat sarjana Manajemen SDM, serta menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan Di SMK Gunung Jati Jakarta



2. Teruntuk pembaca dan dunia akademis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan di manajemen SDM serta sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis nantinya.

3. Teruntuk peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.